

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ginjal merupakan organ penting yang berfungsi menjaga komposisi darah dengan mencegah menumpuknya limbah dan mengendalikan keseimbangan cairan dalam tubuh, menjaga level elektrolit seperti sodium, potasium dan fosfat tetap stabil, serta memproduksi hormon dan enzim yang membantu dalam mengendalikan tekanan darah, membuat sel darah merah dan menjaga tulang tetap kuat. Gagal ginjal kronis (GGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insiden gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi (Kemenkes, 2017).

Global Burden of Disease Study tahun 2015 1,2 juta orang meninggal karena gagal ginjal, meningkat 32% sejak 2005. Pada 2010, diperkirakan 2,3 sampai 7,1 juta orang dengan penyakit ginjal stadium akhir meninggal tanpa akses ke dialisis kronis. GGK menduduki peringkat ke 27 sebagai penyebab kematian di seluruh dunia pada tahun 1990, peringkat tersebut naik menjadi peringkat ke 18 pada tahun 2010. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita GGK dalam 2 dekade terakhir (WHO, 2015).

Setiap tahunnya Indonesia mengalami peningkatan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis. Pada tahun 2018 di Indonesia terdapat 66.433 pasien baru dan 132.142 pasien aktif atau mengalami kenaikan sebesar 115,47% dari tahun 2017 dengan angka kematian mencapai 6.898, Data tersebut tahun diambil dari 651 Unit center dialisis di Indonesia. Angka

kejadian pasien baru GGK tertinggi di Indonesia yaitu di Jawa Barat sebanyak 14.796 pasien, sedangkan Jawa Tengah menduduki peringkat ke-3. Angka kejadian pasien baru GGK di Jawa Tengah tahun 2018 sebanyak 7.906 terjadi kenaikan 217,76% dari tahun 2017. Kenaikan yang signifikan (*Indonesian Renal Registry (IRR)*, 2018). Sedangkan jumlah pasien yang terdaftar menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Islam Kustati Surakarta pada tahun 2018 sejumlah 48 pasien aktif.

Angka kejadian GGK di Indonesia terbanyak disebabkan oleh hipertensi sebanyak 19.427 pasien (36%) yang menempati urutan pertama diikuti oleh *Nefropati diabetik* sebanyak 14.998 (28%), Glomerulopati Primer (GNC) sebanyak 5.447 (10%), tidak diketahui sebanyak 6.224 (12%), lain-lain sebanyak 2.768 (5%), pielonefritis Kronis sebanyak 1.641 (3%), obstruksi sebanyak 1.800 (3%), nefropati asam urat 751 (1%), Ginjal polikistik 498 (1%) dan SLE 386 (1%) (*Indonesian Renal Registry (IRR)*, 2018).

Pembatasan asupan cairan pada pasien GGK berguna untuk pemeliharaan kesehatan dan pencegahan peningkatan *interdialytic weight gain (IDWG)* yang berlebih sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis. Selain itu pemantauan jumlah cairan dalam tubuh dengan menimbang berat badan rutin dan menentukan asupan cairan yang baik membantu pasien beradaptasi dengan perubahan status kesehatan dan meningkatkan kualitas hidupnya (Siam, et al., 2019).

Sesuai dengan penelitian sebelumnya di dapat gambaran kualitas hidup pasien GGK dilihat dari dimensi kesehatan fisik memiliki kualitas hidup buruk,

yaitu sebanyak 23 orang (56,1%). Dimensi kesehatan psikologi memiliki kualitas hidup buruk, yaitu sebanyak 24 orang (58,5%) (Suwanti, 2017). Penelitian yang lain menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian (52.83%) memiliki persentase IDWG yang tinggi (>3%) dan sebagian besar subjek penelitian (56.6%) memiliki persentase kualitas hidup yang buruk (Siam, et al., 2019).

Adanya perubahan kualitas hidup akibat peningkatan IDWG menjadi perhatian perawat untuk mengantisipasi risiko dan melakukan tindakan-tindakan pencegahan terjadinya efek samping. Selain itu perawat juga diharapkan memfasilitasi pasien hemodialisis dalam mempertahankan kualitas hidupnya agar tetap optimal (Siam, et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang hemodialisis RSUI Kustati Surakarta pada tanggal 3 – 5 Agustus 2020 yaitu dari 43 pasien rutin hemodialisis yang mengalami peningkatan berat badan <4% sebanyak 17 pasien atau 39,5%, kenaikan 4-6% sebanyak 15 pasien atau 34,9% dan kenaikan > 6% sebanyak 5 pasien atau 11,6% dan 6 atau 13,9% pasien yang tidak bisa menimbang berat badan. Kenaikan berat badan 1 kg sama dengan 1liter air yang dikonsumsi pasien. Pertambahan berat badan diantara dua sesi hemodialisis yang dapat ditoleransi oleh tubuh adalah 0,1 sampai 1,5 kg (Lindberg, 2010 dalam Siam, et al., 2019).

Hasil wawancara dari 10 pasien hemodialisis di RSUI Kustati Surakarta dengan kenaikan lebih dari 3% sembilan diantaranya mengalami lemah, susah bergerak, bahkan tidak bisa aktivitas secara normal, pasien terganggu dengan

penampilan pribadinya yaitu perutnya yang buncit, kedua kaki bengkak, merasakan sesak nafas saat aktifitas sehingga sulit untuk melakukan aktifitas sehari-hari. Dari hal tersebut belum diketahui bagaimana kualitas hidup pasien yang sedang menjalani hemodialisis di RSUI Kustati Surakarta dan belum pernah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *interdialytic weight gain (IDWG)* terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal Kronis yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUI Kustati Surakarta”

B. Rumusan Masalah

Uraian ringkas pada latar belakang di atas memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan masalah penelitian “Adakah pengaruh *interdialytic weight gain (IDWG)* terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUI Kustati Surakarta”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh *interdialytic weight gain (IDWG)* terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUI Kustati Surakarta.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi perubahan *interdialytic weight gain (IDWG)* pada pasien Gagal ginjal kronis di ruang hemodialisis RSUI Kustati Surakarta.

- b. Mengidentifikasi kualitas hidup pada pasien hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUI Kustati Surakarta
- c. Menganalisis pengaruh *interdialytic weight gain (IDWG)* terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Ruang Hemodialisis RSUI Kustati Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan responden tentang pengaruh *interdialytic weight gain (IDWG)* terhadap kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi untuk tenaga profesi keperawatan agar menambah ilmu tentang kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisis bagi Rumah Sakit untuk meningkatkan mutu atau kualitas pelayanan kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan khususnya pada mahasiswa keperawatan dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

4. Bagi Peneliti lain

Sebagai acuan untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang faktor lain/ variabel lain yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis.

5. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dalam berbagi ilmu kepada pasien yang membutuhkan informasi.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan:

Table 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Metode dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Suwanti. 2017. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dengan populasi 81 responden dan jumlah sampel 41 responden diambil menggunakan metode <i>accidental sampling</i> . Alat pengambilan data menggunakan skala kualitas hidup dari WHOQOL-BREF. Analisis data menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian didapatkan gambaran kualitas hidup pasien Gagal ginjal kronis dilihat dari dimensi kesehatan fisik memiliki kualitas hidup buruk, yaitu sebanyak 23 orang (56, 1%). Dimensi kesehatan psikologi memiliki kualitas hidup buruk, yaitu sebanyak 24 orang (58, 5%). Dimensi hubungan sosial memiliki kualitas hidup baik, yaitu sebanyak 21 orang (51, 2%). Dimensi lingkungan memiliki kualitas hidup baik, yaitu sebanyak 22 orang (53,7. Gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 25 orang (61, 0%), sedangkan 16 orang responden (39, 0%) memiliki kualitas hidup baik.	Persamaan: variabel terikat adalah Kualitas hidup Perbedaan: 1. Instrumen variabel terikat penelitian ini dengan KDQOL-SF 2. Metode penelitian 3. Metode sampling 4. Jumlah sample, obyek sample, Tempat dan waktu penelitiannya yaitu di RSUI Kustati Surakarta

No	Peneliti	Metode dan Hasil	Persamaan dan Perbedaan
2	Anggraini Y.D. 2016. Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisis di Rumah Sakit Umum Blambangan Banyuwangi	Penelitian ini menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> dengan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara pada 68 responden dengan menggunakan kuesioner KDQOL-SF yang dikeluarkan oleh <i>RAND Health</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>total sampling</i> . Hasil penelitian adalah Usia berhubungan dengan kualitas hidup dengan p-value 0,041 dan nilai korelasi -0,213. Pekerjaan juga berhubungan dengan kualitas hidup dengan p= 0,025 dan OR= 6,6. Kadar hemoglobin tinggi cenderung diikuti dengan kualitas hidup yang baik dengan p-value 0,001 dan nilai korelasi 0,366.	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. variabel terikat adalah Kualitas hidup 2. rancangan penelitian 3. instrument variabel terikat <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas penelitian oleh Anggraini adalah umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, lama menjalani hemodialisis dan kadar hemoglobin Sedangkan pada penelitian ini variabel bebas adalah <i>interdialytic weight gain (IDWG)</i> 2. Jumlah sampel, obyek sample, Tempat dan waktu penelitiannya yaitu di RSUI Kustati Surakarta 3. Teknik sampling
3	Siam, 2019. Hubungan Interdialytic Weight Gain (IDWG) dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis	Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional dengan pendekatan <i>restrospektif</i> . Jumlah responden di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum dr. Harjono Ponorogo sebanyak 53 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> . Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat signifikan <0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar subjek penelitian (52.83%) memiliki Prosentase <i>interdialytic weight gain (IDWG)</i> yang tinggi (>3%) dan sebagian besar subjek penelitian (56.6%) memiliki Prosentase kualitas hidup yang buruk. Terdapat hubungan yang signifikan antara <i>interdialytic Weight Gain</i> dengan kualitas hidup pasien Gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Harjono Ponorogo (p value = 0.004, α = 0.05)	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. variabel bebas adalah <i>interdialytic weight gain (IDWG)</i> variable terikat adalah Kualitas hidup 2. Teknik Sampling <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dalam penelitian ini adalah <i>cross sectional</i>. 2. Jumlah sampel, obyek sampel, Tempat dan waktu penelitiannya yaitu di RSUI Kustati Surakarta